

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA ANAK BERISIKO:
STUDI KASUS DI CHILDREN CRISIS CENTER
YAYASAN RUMAH IMPIAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Annisa Zahra Fikriya
NIM 21102050030
Dosen Pembimbing:

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1243/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA ANAK BERISIKO : STUDI KASUS DI CHILDREN CRISIS CENTER YAYASAN RUMAH IMPIAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA ZAHRA FIKRIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050030
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

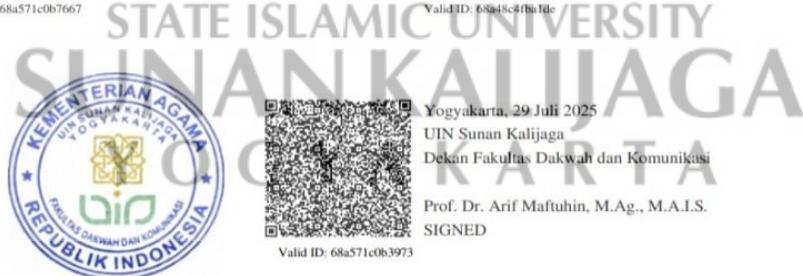
Ketua Sidang
 Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
 SIGNED
Valid ID: 68a579d2519e6



Pengaji I
 Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
 SIGNED
Valid ID: 68a571c0b7667



Pengaji II
 Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
 SIGNED
Valid ID: 68a571c0b1de



Yogyakarta, 29 Juli 2025
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
 SIGNED
Valid ID: 68a571c0b3973

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Zahra Fikriya
 NIM : 21102050030
 Judul Skripsi : Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Berisiko:
 Studi Kasus Di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Pembimbing,
Noorkamilah
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Mengetahui:
 Ketua Prodi,

Dr. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198108232009011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Zahra Fikriya
NIM : 21102050030
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Berisiko: Studi Kasus Di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan rasa sayang, skripsi ini penulis sembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Mustohir dan Ibu Puji Lestari atas segala doa dan restu, pengorbanan, rasa kepercayaan penuh serta kasih sayang yang tiada batas.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada diri sendiri karena berhasil menghadapi segala hal yang dirasa selama mengerjakan penulisan ini. Semoga kedepannya hal-hal baik selalu tumbuh dalam dirimu.



MOTTO

Sesungguhnya tidak perlu khawatir berlebihan, Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah. Tapi, dua kali Allah berjanji bahwa:

“fa inna ma’al ‘usri yusroo, inna ma’al ‘usri yusroo” (Q.S. al Insyirah:5-6)

Segala hal sulit pasti dapat dilewati, kadang kita hanya perlu bersiap dan mulai berani untuk melangkah lebih jauh lagi

- Annisa Zahra



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan para pengikutnya atas segala perjuangan-nya sehingga kita dapat senantiasa kita tunggu syafaatnya di *yaumul akhir*, *Allahumma Amin*.

Setelah melewati serangkaian proses penyusunan skripsi, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Berisiko: Studi Kasus Di Children Crisis Center Yayasan Rumah Impian Yogyakarta**” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Noorkamilah, S.Ag.,M.Si selau Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta selalu memberikan bimbingan, dukungan,

saran dan mengajarkan ilmu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi hingga selesai.

5. Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan kenyamanan pada mahasiswa dalam menuntut ilmu di lingkungan kampus.
8. Seluruh staff dan anak-anak di Yayasan Rumah Impian yang selalu terbuka dan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru kepada penulis sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Raka Galih Sudjiwo sebagai Pekerja Sosial Rumah Impian yang banyak membantu saat terjun ke lapangan bersama penulis untuk menggali data dengan informan.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Musthohir dan Ibu Puji Lestari atas segala doa, pengorbanan waktu dan materi, serta kepercayaan yang senantiasa menjadikan motivasi penulis agar tetap tangguh dalam segala situasi.
11. Kedua saudara tersayang penulis, kakak Aulia Miftah Farhani dan adik Salsabila Latifatul Khasanah atas segala dukungan dan semangat saat penulis mengalami kesulitan.

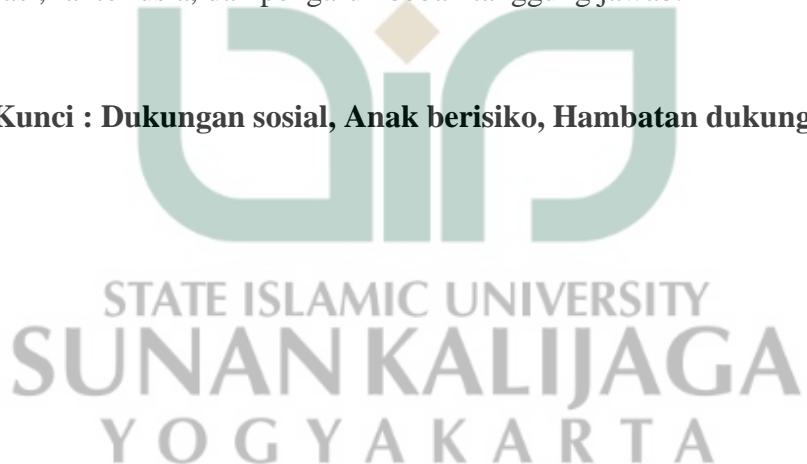
12. Sahabat tersayang penulis Peni, Santi, Dian, Corinna yang selalu memberikan dukungan dan doa dari jauh.
13. Kepada teman terbaik penulis Hasna, Rahma, Maya, dan Vania yang senantiasa menjadi seseorang yang siap siaga menolong ketika berada dalam kesulitan di perkuliahan ini.
14. Teman-teman PPS Yayasan Rumah Impian Della, Shabrina, Nadya, Ayu atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan dikala penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman dan sahabat seperjuangan IKS Angkatan 2021 yang penulis cintai dan banggakan, terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan ini. Semoga kalian selalu diberikan kelancaran dan kesuksesan dimanapun berada.



ABSTRAK

Penanganan anak jalanan sebagai anak berisiko dilakukan oleh LKSA Yayasan Rumah Impian dengan memberikan pelayanan melalui pendekatan keluarga sebagai dukungan yang berkelanjutan. Dukungan sosial keluarga berperan dalam mendukung masa transisi anak dari kehidupan jalanan dan mendorong perkembangan positif anak berisiko di *Children Crisis Center*. Dalam praktiknya peran dukungan keluarga dinilai kurang maksimal, sehingga cenderung melepaskan tanggung jawab dan menyerahkan perkembangan anak kepada yayasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian dukungan sosial keluarga bagi anak berisiko serta faktor hambatan dalam pemberian dukungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terbagi ke dalam empat aspek, yaitu (1)Dukungan emosional, berupa perhatian, kepedulian, dan empati, (2)Dukungan informasi, diberikan melalui nasihat dan memecahkan masalah yang dihadapi anak, (3)Dukungan instrumental, ditunjukan dengan pemberian materi berupa uang atau barang, (4)Dukungan pengakuan berupa penghargaan dan penilaian positif yang diberikan. Faktor hambatan pemberian dukungan orang tua pada anak disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu adanya hambatan ekonomi, rendahnya pemahaman informasi, faktor usia, dan pengaruh beban tanggung jawab.

Kata Kunci : Dukungan sosial, Anak berisiko, Hambatan dukungan



ABSTRACT

The handling of street children as at-risk youth is carried out by the Child Social Welfare Institution Rumah Impian Foundation through the provision of services using a family-centered approach as a form of sustainable support. Family social support plays a vital role in assisting children during their transition from street life and in fostering their positive development within the Children Crisis Center. In practice, however, the role of family support is often found to be less than optimal, with families tending to relinquish responsibility and shift the child's development entirely to the foundation. Therefore, this study aims to analyze the provision of family social support for at-risk children as well as the barriers that hinder such support. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Findings reveal that family support can be categorized into four aspects: (1) Emotional support, demonstrated through attention, care, and empathy; (2) Informational support, provided through advice and problem-solving guidance; (3) Instrumental support, shown by the provision of material assistance such as money or goods; and (4) Appraisal support, reflected in recognition, praise, and positive evaluations given to the child. Barriers to parental support for children are attributed to several factors, including economic hardship, limited access to and understanding of information, age-related challenges, and the burden of multiple responsibilities.

Keywords: social support, children at-risk, support barriers



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sisitematika Pembahasan	31
BAB II	33
PROFIL ANAK BERISIKO DI YAYASAN RUMAH IMPIAN	33
A. Profil Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	33
B. Upaya Pendampingan Anak Berisiko di Yayasan Rumah Impian	36
C. Data Anak Berisiko di <i>Children Crisis Center</i> Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	40
D. Profil Orang Tua Anak Berisiko.....	41

BAB III.....	49
ANALISIS PEMBERIAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA ANAK BERISIKO DI <i>CHILDREN CRISIS CENTER</i>	49
A. Dukungan Sosial Keluarga.....	49
1. Dukungan Emosional.....	53
2. Dukungan Instrumental	60
3. Dukungan Informasi.....	63
4. Dukungan Pengakuan	66
B. Faktor-Faktor Hambatan yang Mempengaruhi Pemberian Dukungan Sosial Keluarga	72
1. Tingkat Pendapatan dan Pekerjaan	72
2. Tingkat Pendidikan	74
3. Usia Orang Tua.....	76
4. Struktur Keluarga	77
BAB IV	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Surat Izin Penelitian</i>	88
<i>Lampiran 2. Informed Consent</i>	89
<i>Lampiran 3. Instrumen Penelitian</i>	93
<i>Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dengan Orang tua Anak</i>	96
<i>Lampiran 5. Dokumentasi dengan Anak dan Pengurus</i>	97
<i>Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup</i>	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Faktor Anak Berisiko	21
Tabel 2. Indikator Faktor Anak Rawan.....	22
Table 3. Daftar Informan dan Jenis Informasi yang Didapatkan	25
Tabel 4. Data Anak Berisiko di <i>Children Crisis Center</i> Laki-laki	40
Table 5. Data Anak Berisiko di Childern Crisis Center Perempuan.....	41
Table 6. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Keluarga pada Anak.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Anak Jalanan Provinsi Yogyakarta.....	2
Gambar 2. Kantor Yayasan Rumah Impian Yogyakarta	35
Gambar 3. CCC Laki-laki dan Perempuan	35
Gambar 4. Penyerahan Penghargaan LKSA Terbaik 2023.....	36
Gambar 5. Proses Pelayanan Pendampingan Yayasan Rumah Impian.....	37
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Fitri	96
Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Kasmirah.....	96
Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Tumpang	96
Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Herlina	96
Gambar 10. Wawancara dengan RD anak di CCC	97
Gambar 11. Wawancara dengan YG anak di CCC.....	97
Gambar 12. Wawancara dengan IQ anak di CCC.....	97
Gambar 13. Wawancara dengan Kak Yosua Lapudooh Direktur Yayasan Rumah Impian	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan anak. Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak diharapkan mampu memberikan dukungan dan memfasilitasi pertumbuhannya. Kurangnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial berdampak pada proses tumbuh kembangnya, sehingga berpotensi menempatkan anak pada kondisi rentan serta mendorong anak berada dalam situasi berisiko.¹ Salah satu bentuk nyata dari situasi ini adalah anak yang hidup dan bekerja di jalan, atau yang disebut sebagai anak jalanan.

Dalam penelitian Tata Sudrajat yang dirujuk dalam Herlina, menegaskan bahwa anak jalanan termasuk dalam kelompok berisiko tinggi karena lebih rentan terhadap berbagai bahaya dibandingkan kelompok anak lainnya.² Anak jalanan sebagai anak berisiko menghadap berbagai ancaman serius, seperti malnutrisi, keterbatasan akses pendidikan, penyalahgunaan narkoba, serta kekerasan fisik dan seksual.³ Melihat situasi anak jalanan, keluarga yang seharusnya menjadi benteng

¹ Raka Galih Sajiwo and Barzilay Evans Masela, “Metode Intervensi Dalam Children Crisis Center (Studi Kasus Di LKSA Yayasan Rumah Impian Yogyakarta),” *Journal of Society Bridge* 2, no. 1 (2024): 23–31, <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i1.32>.

² A Herlina, “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang,” *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat* 5 (2014): 145–55.

³ C-c Huang and K Huang, “Caring for Abandoned Street Children in La Paz, Bolivia,” *Archives of Disease in Childhood* 93 (2008): 626–27, <https://doi.org/10.1136/adc.2007.122663>.

utama dalam melindungi anak dari eksplorasi ekonomi justru sering kali berperan sebaliknya. Kenyataan pahit ini terlihat ketika anak dijadikan keluarganya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Gambar 1. Data Anak Jalanan Provinsi Yogyakarta



sumber: <https://bappeda.jogjaprov.go.id/>

Di Yogyakarta kasus anak jalanan ditunjukkan dalam data Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta, yang mana dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yakni 2021-2024 jumlah anak jalanan mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada tahun 2022 mengalami kenaikan berjumlah 132 anak, kemudian di dua tahun selanjutnya mengalami penurunan, hingga data sementara di tahun 2024 tercatat sebanyak 15 anak jalanan. Dalam sektor pelayanan sosial penanganan masalah sosial anak jalanan di Yogyakarta tidak hanya ditangani oleh Dinas Sosial DIY tetapi juga dibantu oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau LKSA DIY.

⁴ Herlina, “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia”, hlm.148.

Yayasan Rumah Impian merupakan salah satu LKSA yang berfokus pada penanggulangan anak jalanan dan telah bekerja sama dengan Dinas Sosial Yogyakarta.⁵ Sejak tahun 2023, yayasan ini resmi menjadi LKSA dengan akreditasi sangat baik serta menerima penghargaan sebagai LKSA terbaik di Provinsi Yogyakarta dalam menyuarakan isu hak-hak anak secara konsisten. Hingga saat ini Yayasan Rumah Impian telah menangani sebanyak 340 kasus baik kasus dalam dampingan dan luar dampingan.⁶

Pendampingan anak secara komprehensif dengan membantu memulihkan trauma dan risiko yang dimiliki dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dengan melibatkan pendekatan holistik mencakup dukungan keluarga, pendidikan, pemenuhan hak anak, dan pemberdayaan sosial ekonomi bagi anak⁷. Anak dampingan yayasan yang tidak dapat atau tidak memungkinkan untuk dikembalikan ke lingkungan keluarga, maka akan menjalani pemulihan di *Childern Crisis Center* (CCC). *Childern Crisis Center* menjadi ruang aman bagi anak berisiko seperti korban eksplorasi, pengabaian, dan penelantaran. Disini anak akan diberikan dukungan psikososial, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Setelah anak menjalani proses pendampingan di *Childern Crisis Center* dan tidak lagi berada di jalan, status mereka tidak lagi dikategorikan

⁵ *The Dreamhouse*, “Yayasan Rumah Impian”, (2025). Diakses 13 Januari 2025. <https://thedreamhouse.org/>.

⁶ Wawancara dengan Raka Galih Sudjiwo, Pekerja Sosial di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, 20 Januari 2025.

⁷ Afrizal Naufal Ghani, “730 Tahun Surabaya” Meneropong Masalah Eksplorasi Anak Jalanan Di Surabaya,” unairnews, 2023, <https://unair.ac.id/>.

sebagai anak jalanan, melainkan sebagai anak berisiko oleh Yayasan Rumah Impian.⁸

Mengacu pada peraturan dari Kementerian Sosial, No. 30/HUK/ 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.⁹ Yayasan Rumah Impian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada anak, tetapi juga berperan aktif dalam menjembatani hubungan antara anak dan keluarga . Pendekatan ini menempatkan keluarga sebagai pilar utama dalam mendukung proses pengasuhan dan pemulihan anak, sehingga dalam penanganan anak jalanan, peran keluarga tetap dibutuhkan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan.¹⁰ Masa transisi anak dari kehidupan jalanan menuju kehidupan di CCC tentunya memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal pemulihan trauma, penyesuaian emosi, adaptasi sosial dengan teman sebaya, dan penyesuaian kemampuan kognitif saat memperoleh akses pendidikan yang sesuai.¹¹

Dalam konteks ini, bukan hanya peran dukungan yayasan saja yang dibutuhkan akan tetapi dukungan sosial keluarga memiliki peran yang sangat penting mengingat keluarga adalah sistem pendukung utama yang berperan

⁸ Wawancara dengan Raka Galih Sudjiwo, Pekerja Sosial di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, 6 Agustus 2025.

⁹ “ Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak”.

¹⁰ Rivanlee Anandar, Budhi Wibhawa, And Hery Wibowo, “Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah,” *Re Social Work Jurnal Volume: 5* (n.d.): 81–88.

¹¹ Wawancara dengan Raka Galih Sudjiwo, Pekerja Sosial di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta, 6 Agustus 2025.

langsung dalam memberikan perawatan dan perhatian pada setiap kondisi anggota keluarganya.¹² Sarafino menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan perkembangan anak. Dukungan ini tidak hanya membantu anak mengatasi trauma, tetapi juga mencegah mereka kembali ke lingkungan jalan serta memperlancar proses reintegrasi sosial mereka.¹³ Menurut Gottielb dalam rujukan Rivanlee Anandar menunjukkan dukungan sosial keluarga memberikan dampak yang luar biasa dengan memberikan efek positif dalam perkembangan individu.¹⁴

Namun dalam praktiknya peran orangtua cenderung kurang saat anak mereka telah berada di yayasan. Ketika anak telah menerima penanganan dari yayasan, keluarga sering kali beranggapan bahwa anak berada di lingkungan yang aman dan terpenuhi segala kebutuhannya. Akibatnya, mereka cenderung melepaskan tanggung jawab dan menyerahkan sepenuhnya perkembangan serta kehidupan anak kepada lembaga tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh penuturan CEO Rumah Impian dimana beberapa anak di CCC sangat jarang dijenguk oleh orang tuanya. Hanya sebagain kecil orang tua yang turut memberikan perannya ketika anak berada di CCC. Dari yayasan sendiri memiliki ketentuan bahwa orang tua dapat menjenguk anak seminggu sekali dan juga terus menghubungkan anak

¹² Aris Krisanto, “Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda),” *EJournal Sosiatri/Sosiologi* 2 (2014): 64–76.

¹³ Babyazka Sandrina Triwidya, Alifia Ulie, and Mizana Hadori, “Social Support Description For a Mother With Depression and Anxiety Disorders After the Death of Her Child” 5, no. 7 (2025).

¹⁴ Anandar, Wibhawa, and Wibowo, “Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah.”

dan orang tua dengan membuat kegiatan guna meningkatkan kesadaran dan memberikan perkembangan kondisi anak. Akan tetapi perubahan yang didapatkan tidak sesuai yang diinginkan. Orang tua anak banyak yang tidak datang dan cenderung acuh tak acuh terhadap kondisi anak.¹⁵

Melalui permasalahan ini tentu terdapat sebab serta akibat dari adanya kondisi tersebut dapat terjadi. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dukungan apa saja yang orang tua berikan untuk anak mereka di Children Crisis Center serta hambatan apa yang membuat orang tua kurang memberikan dukungan kepada anak. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada lembaga dalam menyelesaikan masalah kurangnya dukungan orang tua terhadap anak di Children Crisis Center.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial keluarga yang diberikan pada anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian?
2. Apa saja faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya dukungan keluarga terhadap anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian?

¹⁵ Wawancara dengan Yosua Lapudooh, CEO Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. 20 Januari 2025.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang dimuat berdasarkan rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terhadap anak berisiko yang berada di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian
2. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan yang menyebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini ialah memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang dukungan sosial orangtua terhadap anak di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi Yayasan Rumah Impian dalam memberikan pelayanan untuk pendekatan terhadap keluarga dan anak sehingga pemberian dukungan sosial orang tua terhadap anak dapat dilakukan secara maksimal. Sehingga dalam hal ini

memberikan gambaran bahwa dukungan sosial orang tua sangatlah penting dan membantu anak dalam berkembang dan adanya perubahan perilaku dalam dirinya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini, peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang akan menjadi gambaran serta acuan penulisan penelitian. Pertama pada penelitian Dea Defrilia Zakiyah yang berjudul “Perubahan Perilaku pada Anak Jalanan ditinjau dari “Dukungan Sosial di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02 Tangerang Selatan” menjelaskan bahwa hubungan dukungan sosial terhadap perubahan perilaku individu saling terkait dan terhubung satu sama lain. Pada dukungan sosial aspek emosional berkaitan dengan dukungan informasi dan dukungan pengakuan. Jaringan sosial berkaitan dengan faktor penentu dan faktor pendorong perubahan perilaku individu yang tidak lepas pada langkah membangun *awareness* dan adaptasi awal perilaku diterima. Sedangkan pada dukungan instrumental dengan faktor pendorong yang mencakup fasilitas penunjang, sarana, prasarana sebagai pemenuhan kebutuhan anak jalanan selama proses pembinaan. Pemberian dukungan instrumental menjadi dukungan paling efektif dalam kasus individu yang berada dalam tekanan.¹⁶

Kemudian di dalam penelitian oleh Asmatika Eka Lestari yang berjudul “Peran Dukungan Orangtua terhadap Psikososial Anak Jalanan: studi kasus Kampung Tukangan Kota Yogyakarta” menunjukkan secara jelas bahwa

¹⁶ Dea Defrilia Zakiyah, *Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02 Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020), hlm.1-191.

kedudukan orang tua didalam keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan ketersediaan kebutuhan hak dan kewajiban anak. Orang tua menjadi satuan lingkungan psikososial anak yang memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting terhadap proses tumbuh kembang yang meliputi perkembangan secara fisik, kognitif, psikologis dan kompetensi sosial. Disini juga menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua dapat menyebabkan gangguan akan perkembangan psikososial anak . Adapun peran dukungan yang diberikan orang tua dalam menghadapi permasalahan psikososial anak jalanan juga dijabarkan dengan menerapkan prinsip menjadi contoh yang baik bagi anak, mendampingi, memenuhi kebutuhan, serta ikut peran dalam mendidik anak. Adapun hambatan yang dialami dalam memberikan dukungan yaitu orang tua belum mampu menyesuaikan permasalahan kebutuhan dan hak-hak anak jalanan.¹⁷

Penelitian oleh Zenny Ukra et al. berjudul “Dukungan Sosial Keluarga pada Anak Pasca Terdiagnosa Virus HIV/AIDS: Studi Kasus Yayasan Tegak Tegar” menjelaskan bahwa hubungan orang tua dan anak adalah ikatan jiwa, komunikasi merupakan hubungan emosional yang tercermin didalam perilaku. Sehingga bentuk dukungan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kondisi anak contohnya dalam memberikan bentuk dukungan berupa dukungan penilaian yang berbentuk support baik moril maupun material . Support juga mengacu pada perilaku menolong yang terjadi dan diberikan oleh orang lain. Kemudian dukungan penilaian berbentuk penghargaan juga dapat

¹⁷ Asmawati Eka Lestari, *Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Psikososial Anak Jalanan: Studi Kasus Di Kampung Tukangan Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 1-123.

diberikan pada anak sebagai apresiasi terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Di dalam dukungan instrumental bentuk dukungan yang diberikan berupa meluangkan waktu bersama anak, menolong pekerjaan anak sehingga dapat membangun relasi yang baik. Dan yang terakhir bentuk dukungan emosional diberikan dengan cara memberikan kepercayaan dan lebih mendengarkan anak.¹⁸

Bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan keluarga juga dapat dilihat dari penelitian Fadlia Nur Fauziah Kumala et al. yang membahas mengenai “Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Yang Memiliki Anak Tuna Rungu”. Dampak dukungan sosial keluarga berdampak signifikan terhadap rasa kepercayaan diri, keterbukaan, dan keberanian anak penyandang disabilitas. Bentuk pemberian dukungannya yaitu berupa dukungan emosional seperti penghargaan dan motivasi, serta dukungan informatif berupa bimbingan atau arahan, dibandingkan dengan dukungan instrumental yang bersifat materil. Komunikasi yang baik juga memungkinkan anak lebih terbuka dengan orang tuanya, sehingga mereka merasa lebih didukung dan dipahami dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa selain bentuk dukungan yang diberikan, cara dukungan tersebut disampaikan juga berperan besar dalam membangun hubungan yang positif antara anak dan keluarga.¹⁹

¹⁸ Zenny Ukhra Natsir, Mari Esterilita, dan Mahatir Muhammad, “Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Pasca Terdiagnosa Virus HIV/AIDS: Studi Kasus Yayasan Tegak Tegar,” *Health & Medical Sciences* vol.1, no. 4 (2024), hlm.1–7.

¹⁹ Fadlia Nur Fauziah Kumala, Ainani Kamalia, dan Siti Khorriyatul Khotimah, “Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Yang Memiliki Anak Tuna Rungu,” *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, vol.13, no.1 (2022), hlm.1–10.

Dukungan sosial orang tua kepada anak dapat menciptakan perubahan positif bagi anak. Dukungan yang diberikan mampu membangun identitas serta harga diri yang lebih positif. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Muhammad Risky Hidayat et al pada penelitian “Dukungan Sosial dari Orang Tua Asuh kepada Anak Berhadapan dengan Hukum dalam Proses Rehabilitasi Sosial” Adapun bentuk dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan emosional dengan menciptakan rasa aman dan nyaman. Bentuk dukungan ini juga berupa perhatian, kasih sayang, serta kepedulian yang ditunjukkan oleh orang tua. Selain itu dukungan ini juga diwujudkan dengan pemberian nasihat dengan membimbing dan mendorong perubahan perilaku kearah positif.

Dukungan penghargaan berupa afirmasi positif mampu memberikan manfaat bagi pembentukan harga diri anak. Kemudian dukungan instrumental berupa pemberian hadiah sebagai pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa tambahan uang jajan dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi pada keluarga. Dukungan informatif diberikan dengan pemberian nasihat berupa larangan dan perintah tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini memberikan manfaat dalam pembentukan perilaku positif. Pemenuhan kebutuhan dukungan sosial pada anak sejalan dengan tujuan rehabilitasi sosial, yaitu membantu anak dalam proses

perubahan dan reintegrasi sosial agar dapat menjalani kehidupan yang lebih positif di masyarakat.²⁰

Pada kajian pustaka yang telah disajikan terdapat persamaan dan perbedaan dintara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian sebelumnya sama-sama menjelaskan tentang dukungan sosial yang diberikan keluarga pada anak. Akan tetapi terdapat perbedaan terhadap penelitian ini yaitu pada pemberian dukungan sosial keluarga terhadap anak yang berada dalam pengasuhan yayasan, kemudian pada penelitian sebelumnya belum membahas terkait hambatan keluarga dalam memberikan dukungan. Sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk dukungan yang diberikan keluarga, tetapi juga menganalisis hambatan yang dihadapi dalam memberikan dukungan pada anak di yayasan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun psikologis. Hal ini menghadirkan pembaruan yang relevan pada penelitian sebelumnya, sekaligus menghasilkan rekomendasi strategis bagi yayasan untuk membantu meningkatkan dukungan keluarga terhadap anak berisiko di *Children Crisis Center.*

²⁰ Muhamad Rizky Hidayat, Annisah Annisah, and Dwi Amalia Chandra Sekar, “Dukungan Sosial Dari Orang Tua Asuh Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Rehabilitasi Sosial,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol.25, no.1 (2024), hlm.1–17.

E. Kerangka Teori

1. Dukungan Sosial Keluarga

a. Definisi Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial (*social support*) adalah dukungan yang berasal dari hubungan sosial, seperti teman, keluarga, anak, atau orang lain, yang mencakup pemberian informasi, nasihat, bantuan nyata atau simbolis, serta tindakan yang memberikan manfaat sosial dan efek positif bagi penerimanya, yang dapat melindungi mereka dari perilaku negatif. Definisi lain yaitu dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi saling bergantung.²¹ Selain itu penelitian Santrock dalam Dea menyatakan dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap rasa nyaman, perhatian, penghargaan, informasi, atau bantuan yang diterima dari orang lain.

Pada penelitian Sarason yang dirujuk oleh Nauli menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga diartikan sebagai keberadaan, kesediaan, kepedulian yang individu terima dari orang lain yang dapat diandalakan, menghargai dan menyayangi kita sehingga memberikan dampak positif bagi penerimanya.²² Dukungan sosial keluarga juga dapat diartikan sebagai bentuk sikap, tindakan,

²¹ Edward Sarafino et al., *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (United States of America, 2015).

²² Meutia Nauly, “Hubungan Dukungan-Sosial Yang Diberikan Isteri Dengan Konsep-Diri Suami Yang Kehilangan Pekerjaan”, vol.7, no.1 (2012), hlm.41–47.

maupun bentuk penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya. Dalam hal ini dukungan sosial keluarga yang diberikan dapat berupa bentuk perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada individu secara verbal maupun non verbal, serta bentuk-bentuk dukungan lainnya. Sehingga dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok.²³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah bentuk bantuan yang diterima individu dari orang-orang terdekat dalam hidupnya, dengan memberikan bantuan sehingga membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dalam buku Serafino yang dirujuk oleh Rizky Hidayat, et al. menjelaskan bahwa dukungan sosial sendiri memiliki beberapa aspek seperti yang dijabarkan oleh Sarafino yang mengelompokkan dukungan sosial menjadi empat aspek yaitu yaitu:²⁴

- 1) Dukungan emosional (*emotional or esteem support*): Merujuk pada bantuan berupa empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu. Dukungan ini melibatkan tindakan seperti memberikan kasih sayang, perhatian, serta mendengarkan keluhan atau permasalahan yang dihadapi orang lain.

²³ Dwi Yuniar Ramadhani, Fery Agusman MM, dan Rita Hadi, "Karakteristik, Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Pada Lanjut Usia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kelurahan Padangsari, Semarang", *Jurnal Ners Lentera*, vol.4, no.2 (2016), hlm.142–51.

²⁴ Muhamad Rizky Hidayat, et al, "Dukungan Sosial Dari Orang Tua Asuh Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Rehabilitasi Sosial", hlm.10.

- 2) Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*): Mengacu pada bantuan nyata yang langsung diberikan, baik berupa materi, keuangan atau bantuan tindakan seperti sikap individu atau bentuk pelayanan sosial maupun jasa, untuk membantu mengatasi masalah praktis.
- 3) Dukungan informasi (*informational support*): Berkaitan dengan pemberian informasi dalam bentuk nasihat, saran, atau langkah-langkah yang dapat membantu individu menyelesaikan permasalahan.
- 4) Dukungan pengakuan (*recognition support*): Mengacu pada dukungan yang diberikan berupa ungkapan atau penghargaan positif, serta kalimat-kalimat motivasi yang diberikan oleh keluarga, maupun orang terdekat.

c. Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokan dengan menjelaskan bahwa individu mendapatkan dukungan sosial dari beberapa sumber, seperti:²⁵

- 1) Orang-orang terdekat atau *significant others* yang disekitar individu berasal dari kalangan profesional seperti keluarga dan teman sebaya maupun teman dekat atau rekan kerja. Hubungan ini meliputi hubungan yang menempati bagian terbesar dalam kehidupan seseorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.
- 2) Professional yang meliputi psikologi,konselor,pekerja sosial,dan dokter dimana mereka bertugas untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.

²⁵ Edward Sarafino et al., *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (2015), hlm.81.

- 3) Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support group*) yang merupakan suatu kelompok-kelompok kecil dimana melibatkan suatu interaksi secara langsung dari para anggotanya yang menekankan partisipasi individu yang hadir dengan bertujuan bersama-sama mendapatkan pemecahan masalah untuk menolong anggota-anggota kelompok dalam menghadapi masalahnya dalam menolong serta menyediakan dukungan sosial kepada para anggotanya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Friedman, Bowden, dan Jones dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan terhadap anggotanya dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan struktural dalam sistem keluarga. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan tersebut meliputi;²⁶

1) Tingkat Pendapatan atau Pekerjaan

Pendapatan dan jenis pekerjaan yang dimiliki keluarga berpengaruh terhadap kemampuan dalam memberikan dukungan. Friedman menyatakan keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dukungan sosial akibat keterbatasan ekonomi.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi nilai dan sikap orang tua terhadap kesadaran akan pentingnya kebutuhan anak seperti pengasuhan,

²⁶ Friedman, Marilyn M, et al, Buku Ajar Keperawatan Kelarga: Riset, Teori, & Praktik, ed 5, trans. Achir Yani S. Hamid, et al (Jakarta:EGC,2010).

kesehatan, komunikasi, serta kualitas dukungan yang diberikan. Hal ini berdampak pada kemampuan orang tua untuk mengakses dan memahami peran mereka dalam memberikan dukungan yang relevan bagi anak.

3) Usia Orang Tua

Usia orang tua berkaitan dengan kesiapan dalam menjalankan peran orang tua dalam memberikan dukungan. Hal ini menunjukkan pada seberapa baik mereka dapat berdampak untuk memenuhi kebutuhan anak, baik secara emosional maupun kesehatan fisik dalam memberikan dukungan secara signifikan.

4) Struktur Keluarga

Friedman memaparkan bahwa kuantitas dan struktur keluarga seperti jumlah anggota, peran dalam keluarga, dan hubungan anggotanya mempengaruhi cara keluarga dalam memberikan dukungan dan menghadapi tantangan perkembangan dalam kehidupan anggotanya. Baik keluarga besar maupun keluarga kecil memiliki pengalaman yang berbeda secara kualitas dalam hal mendukung pertumbuhan, perkembangan emosional, sosial dan psikologis individu di dalamnya.

2. Anak Berisiko

a. Tinjauan Anak Berisiko (*Children at Risk*)

Children at risk adalah konsep yang mencakup anak-anak yang menghadapi berbagai bentuk kerentanan, baik dari lingkungan keluarga, sosial, maupun institusi. Anak-anak yang tumbuh dalam kemiskinan, minoritas rasial, atau dengan orang tua yang memiliki masalah kesehatan mental di kategorikan sebagai “*at risk*”. Risiko yang didapatkan mencakup aspek emosional, dan sosial

yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.²⁷ Anak berisiko dikategorikan sebagai anak yang rentan kehilangan hak-haknya dikarenakan kondisi tertentu dalam kehidupannya. Dalam hal ini anak berisiko rentan mengalami masalah baik masalah psikologi maupun perilaku maladaptive.²⁸

Menurut Rhodes & Roffman yang dirujuk dalam Kristiani R menunjukkan bahwa anak berisiko mengambarkan anak yang rentan dalam menjalani kehidupan. *Children at risk* adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun dan sedang mengalami faktor resiko yang kuat secara terus-menerus dan berkepanjangan atau mengalami kombinasi faktor resiko dalam area pribadi, lingkungan, dan hubungan sosial yang mencegah mereka untuk dapat hidup seutuhnya dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.²⁹ Anak berisiko adalah kelompok anak-anak rentan yang dikarenakan usia mereka dan ketergantungan mereka pada orang dewasa. Meskipun secara alami orang dewasa diharapkan dapat melindungi anak-anak, kenyataannya sering kali tidak mencukupi. Risiko menjadi lebih parah pada anak-anak yang terpisah dari keluarga akibat kondisi buruk seperti konflik, kemiskinan, atau penindasan. Risiko juga dapat menjadi

²⁷ R Pain, “Introduction: Children at Risk?,” *Children’s Geographies* 2 (2004), hlm. 65–67.

²⁸ Tim Puskaloka 2023, “Pelatihan Bagi Pengasuh Anak Berisiko Sebagai Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Skema UAP,” *Pusat Kajian Psikologi Komunikasi Dan Budaya*, 2023.

²⁹ Reneta Kristiani et al., “Pendekatan Berbasis Hak Anak Untuk Peningkatan Kompetensi Pendamping Anak Berisiko (Children-at-Risk),” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 63–73.

lebih buruk apabila pengasuh yang seharusnya melindungi justru menjadi pelaku kekerasan atau eksplorasi sehingga anak-anak semakin terpapar bahaya.³⁰

Istilah “anak yang berisiko” mengacu pada situasi di mana kekerasan atau penelantaran terhadap anak sebenarnya bisa dicegah. Dalam hal ini, diperlukan intervensi dini untuk melindungi anak-anak tersebut sebelum mereka benar-benar mengalami bahaya, kekerasan, atau penelantaran. Langkah pencegahan ini penting untuk memastikan kesejahteraan mereka. Adapun dua kondisi utama yang harus dipenuhi untuk mengidentifikasi bahwa seorang anak berada dalam risiko mengalami penganiayaan atau penelantaran. Yang pertama dengan memberikan perlindungan kepada mereka yang membutuhkan dukungan, dimana anak-anak yang berada dalam situasi rentan harus mendapatkan perhatian dan perawatan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka, kemudian mengambil tindakan untuk menjamin keselamatan di masa depan, hal ini sebagai langkah konkret perlu dilakukan untuk memastikan bahwa risiko bahaya yang dapat menimpa mereka dapat diminimalkan atau dihilangkan sama sekali.³¹

Dalam konteks Indonesia istilah *Children at risk* memiliki kesamaan dengan konsep anak rawan. Menurut Bagong Suyanto anak rawan menekankan sebagai penggambaran kondisi kelompok anak-anak karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur yang menyebabkan mereka belum ataupun tidak terpenuhi hak-haknya, dan bahkan tidak mendapatkan hak-

³⁰ Geraldine Sadoway, “Children at Risk,” *Refuge: Canada’s Journal on Refugees*, vol.20, no.2 (2002), hlm.2–3.

³¹ Social Care Wales, “Children and Young People at Risk of Harm”, 2025, diakses 24 Januari 2025. <https://www.safeguarding.wales/en/chi-i/>.

haknya.³² Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 mendefinisikan anak dalam kondisi rawan ialah mereka yang berada dalam situasi rentan, seperti anak jalanan, anak pekerja, dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga.³³

b. Indikator Anak Berisiko

Pada penelitian Kristine menjabarkan bahwa anak didefinisikan sebagai “berisiko” apabila berada dalam kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menghambat perkembangan optimalnya. Faktor resiko tersebut terbagi ke dalam tiga aspek utama, yakni: pertama, risiko dari individu, seperti keterbatasan kemampuan kognitif, gangguan emosi, atau perilaku menyimpang; kedua, risiko dari keluarga, meliputi kurangnya dukungan emosional, pengasuhan yang tidak konsisten, kemiskinan, atau kekerasan dalam rumah tangga; dan ketiga, risiko dari lingkungan masyarakat, seperti tinggal di lingkungan yang rawan kejahatan, minim akses pendidikan, atau pergaulan dengan kelompok negatif. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan berpotensi meningkatkan kerentanan anak terhadap masalah sosial, emosional, maupun psikologis, sehingga diperlukan perhatian dan intervensi yang tepat untuk mencegah dampak jangka panjang masyarakat³⁴, yang dijabarkan sebagai berikut;

³² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, first edis (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.13.

³³ RI Kemensesneg, “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” (UU Perlindungan Anak: 2014), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

³⁴ Ka Moore, “Defining the Term ‘at Risk”, *Child Trends*, (2006), hlm.1–3.

Tabel 1. Indikator Faktor Anak Berisiko

Faktor Resiko	Kondisi Resiko
Resiko dari Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki kemampuan membaca terbatas 2. Mengalami pelecehan, penganiayaan, maupun penelantaran 3. Memiliki trauma 4. Disabilitas atau penyakit 5. Memiliki perilaku bermasalah
Resiko dari Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiskinan 2. Tingkat pendidikan orang tua rendah 3. Tidak memiliki tempat tinggal 4. Orang tua tunggal 5. Ketergantungan penghasilan kepada orang lain 6. Disfungsi keluarga 7. Kekerasan rumah tangga 8. Masalah kesehatan mental orang tua 9. Penggunaan zat terlarang oleh orang tua
Risiko dari Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemiskinan yang tinggi 2. Kriminalitas 3. Pengangguran 4. Pernikahan dini yang terjadi di dalam masyarakat

Sedangkan untuk karakteristik anak rawan sendiri menggambarkan kondisi kerentanan anak yang memiliki beberapa karakteristik utama yang terdiri dari inferioritas, kerentanan, dan posisi marginal. Anak-anak ini mudah menjadi sasaran perlakuan yang tidak adil, sering mengalami penyalahgunaan, dan kehilangan hak-hak dasarnya, termasuk kebebasan. Adapun penjabarannya dapat dilihat dalam tabel berikut :³⁵

³⁵ Ibid, hlm. 3.

Tabel 2. Indikator Faktor Anak Rawan

Inferioritas	Anak-anak ini merasa tersisih dari kehidupan yang dianggap normal. Mereka tidak mendapatkan peluang yang sama untuk berkembang secara fisik, emosional, atau sosial, yang mengakibatkan tumbuh kembang mereka tidak berjalan secara optimal.
Kerentanan	Anak-anak ini berada dalam posisi yang lemah sehingga sering menjadi korban, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Mereka tidak hanya menjadi sasaran eksplorasi, tetapi juga sering dikesampingkan oleh masyarakat yang seharusnya memberikan perlindungan.
Marginalisasi	Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menghadapi situasi yang penuh diskriminasi. Bentuk marginalisasi ini bisa berupa pengabaian hak-hak dasar, perlakuan salah, serta eksplorasi untuk kepentingan pihak lain, yang membuat mereka kehilangan kemandirian dan kebebasan sebagai individu

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan analisis dan menguraikan permasalahan data, penulis menerapkan metode penelitian yang tersusun secara sistematika dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu, kemudian menyusunnya kembali dalam bentuk kronologi deskriptif.³⁶ Adapun penelitian deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta pemahaman yang mendalam terhadap

³⁶ Priadana Sidik et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). hlm. 26.

fenomena yang menjadi fokus kajian.³⁷ Sehingga dalam penelitian ini mampu menggali makna, pengalaman, dan pandangan tentang fenomena dukungan sosial yang keluarga berikan pada anak.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan studi kasus sebagai pendekatan yang khas, karena berfokus pada suatu proses yang terjadi dalam periode waktu tertentu dan memiliki hubungan dengan fenomena yang dapat direfleksikan yaitu pada dukungan sosial keluarga anak berisiko yang berada di bawah pendampingan *Children Crisis Center*. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mendalami dan memahami konteks serta dinamika yang melatarbelakangi suatu fenomena, sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang situasi yang diteliti dan menganalisis dinamika yang terjadi antara orang tua dan anak.³⁸

2. Sumber data

Sumber data memuat informasi yang dibutuhkan oleh penelitian. Pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis antara lain;

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yang menjadi kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian.³⁹ Penelitian ini

³⁷ *Ibid.* hlm. 26.

³⁸ Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. ke-1, hlm 115.

³⁹ Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kuantitaif*, ed. MA Dr. Hj. Meyniar Albina, *Harva Creative*, Cetakan pe (Bandung, 2023). hlm. 5-6.

diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan beberapa pihak dan observasi secara langsung di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh bukan dari sumber pertama. Pada data sekunder ini bersifat pelengkap sebagai penguat dari data primer.⁴⁰ Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan asessmen dari pekerja sosial, publikasi yayasan rumah impian, serta studi terdahulu yang telah terpublikasi khususnya membahas tentang dukungan sosial keluarga pada anak.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, yang berarti dalam metode pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria atau persyaratan tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik, ciri, atau sifat khusus yang relevan dan dibutuhkan pada penelitian.⁴¹ Pada subjek penelitian terdapat informan utama penelitian yang terdiri dari 4 keluarga anak berisiko dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Merupakan orang tua atau wali anak yang berada di CCC Yaasan Rumah Impian.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.6.

⁴¹ *Ibid*, hlm.80.

2. Pernah mengunjungi anak di *Children Crisis Center*.
3. Berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Mampu menyampaikan pengalaman secara jelas dan komunikatif.
5. Bersedia menjadi informan penelitian dan mengikuti proses wawancara.

Adapun informan pendukung, merupakan pihak yang memiliki informasi tambahan untuk memperkaya data, memverifikasi temuan, dan memberikan perspektif lain. Dimana dalam subjek penelitian ini informan pendukung penelitian terdiri dari, anak berisiko di CCC, direktur yayasan, pengasuh, dan pekerja sosial. Sehingga terdapat 11 informan penelitian dengan memiliki latar belakang yang berbeda sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun penjabaran daftar informan serta informasi yang dibutuhkan digambarkan dalam tabel sebagai berikut;

Table 3. Daftar Informan dan Jenis Informasi yang Didapatkan

No	Informan	Nama Informan	Informasi yang Dibutuhkan	Jumlah Informan
1	Direktur Utama Yayasan Rumah Impian	1. Yosua Lapudooh	Profil dan sejarah Yayasan Rumah Impian	Satu orang
2	Orang tua anak berisiko <i>Childern Crisis Center</i>	1. Ibu Fitri 2. Ibu Herlina 3. Bapak Tumpang 4 Ibu Kasmirah	Pemberian dukungan sosial yang keluarga berikan kepada anak serta hambatan yang dihadapi dalam memberikan dukungan sosial kepada anak di CCC.	Empat orang
3	Anak Berisiko di <i>Childern Crisis Center</i>	1. IQ 2. BG 3. YG 4. RD	Informasi terkait dukungan sosial yang keluarga berikan kepada mereka.	Empat orang
4	Pengasuh <i>hope shelter</i>	1. Damara	Hubungan kedekatan orang tua dan anak, serta kontribusi dukungan yang diberikan pada anak.	Satu orang
5	Pekerja Sosial	1. Raka Galih Sudjiwo	Informasi terkait orang tua anak dan latar belakang anak.	Satu orang

b. Objek penelitian

Objek Penelitian diidentifikasi sebagai sasaran yang sesuai dengan judul dan topik penelitian yang secara konkret tergambar dalam rumusan masalah.⁴² Sehingga objek penelitian yang terkait pada penelitian ini adalah dukungan sosial yang keluarga berikan serta faktor-faktor hambatan yang menyebabkan kurangnya dukungan orangtua terhadap anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu;

a. Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dengan hasil kerja pancaindra mata serata dibantu pancaindra lainnya.⁴³ Observasi memiliki tujuan sebagai bentuk mendapatkan sumber informasi dengan mendeskripsikan suatu aktivitas individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Di dalam menggunakan teknik observasi penelitian memungkinkan untuk merekam perilaku maupun peristiwa ketika

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabet, 2008), hlm . 91.

⁴³ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

perilaku dan peristiwa itu terjadi.⁴⁴ Maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipasi dimana peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan penelitian, namun hanya dengan mengumpulkan data dan mengamati secara langung dengan melakukan *home visit* secara berkala ke rumah orang tua anak. Kemudian peneliti dalam penelitian juga mengobservasi dan mengevaluasi kegiatan kelompok yang mungkin diselenggarakan Yayasan Rumah Impian dalam waktu penelitian dan diikuti oleh orang tua anak, sehingga peneliti dapat melalukan pengamatan guna mendapatkan informasi. Kemudian hasil sumber daya akan dicatat, dianalisis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan tentang sumber data.⁴⁵

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.⁴⁶ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur,dimana dalam pelaksanaanya wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, sehingga informan yang diwawancara dapat diminta pendapat,dan ide-idenya.⁴⁷ Kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dengan teknik merekam dan mencatat informasi berdasarkan subjek yang disampaikan.

⁴⁴ Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kuantitaif*, (Bandung : Harva Creative, 2023), hlm. 96.

⁴⁵ E Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 108.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 51.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 52.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis seperti buku, laporan hasil kasus, notulen, dan sebagaimana yang memuat data maupun informasi dari Yayasan Rumah Impian yang diperlukan oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mampu menemukan data-data mendukung untuk melengkapi sumber informasi penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan pada penelitian ini.⁴⁸

5. Analisa Data

Analisa data diidentifikasi sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya mampu diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkan data, menguraikannya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, menyusun keterkaitan antar data, mengidentifikasi pola, serta memilah informasi yang relevan untuk kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Oleh karena itu analisis data menjadi proses mengklarifikasi, menyusun, mengolah serta meringkas data untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁰

⁴⁸ Abubakar Rifa'i , *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 114.

⁴⁹ E Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Padang sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 64.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 65.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan menjelaskan fenomena sesuai data yang ada di lapangan. Kemudian teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mana dikemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu;⁵¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk mempertajam, memilih, memfokuskan, serta mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasi data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan. Dalam mereduksi data ini peneliti dapat memilah data-data yang telah didapatkan dengan fokus kajian tema penelitian yakni terkait dukungan sosial keluarga pada anak berisiko serta menemukan faktor-faktor penghambat pemberian dukungan sosial tersebut.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya yaitu menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data dalam penelitian ini juga dapat disederhanakan dengan tabel, gambar, dan hasil transkip wawancara. Sehingga didalam tahap ini, peneliti dapat menyajikan data secara deskriptif dan jelas agar dapat dipahami.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 132-133.

c. Kesimpulan

Di dalam analisis data penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan antara reduksi data dan display data. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga di dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal dikemukakan sifatnya masih semetara dan akan berubah apabila dalam penelitian masih ditemukan data-data yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan sumber data berikutnya. Penarikan kesimpulan juga bertujuan untuk menjawab penelitian yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

6. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, serta berbagai waktu yang dijelaskan sebagai berikut,⁵²

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui sumber yang ada. Peneliti dapat memastikan sumber-sumber data yang tersedia kemudian data yang dianalisis akan menghasilkan kesimpulan berdasarkan kesepakatan dari beberapa sumber data yang diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian apabila dalam pengujian dari beberapa teknik diperoleh data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan

⁵² A Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 131-132.

diskusi kepada sumber data untuk memasikan kebenaran informasi karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dimana perbedaan perolehan data dapat dikarenakan oleh perbedaan waktu pengumpulan data. Oleh karena itu memastikan kembali kebenaran informasi dengan perbedaan waktu dalam perolehan data perlu dilakukan secara berulang sampai memperoleh kepastian data.

G. Sisitematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini guna mempermudah dalam penyusunan dan memberikan gambaran dalam penelitian, peneliti membagi pokok bahasan kedalam empat bab. Pada setiap bab akan dijelaskan secara rinci agar dapat dipahami setiap pentingnya masing-masing bagian serta keterkaitannya antara satu pemahasan dengan pembahasan lainnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena atau masalah yang menjadi fokus pada penelitian, kemudian menghasilkan inti permasalahan yang akan diteliti dan dikemas menjadi rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian juga dijabarkan sebagai kajian dari tujuan dan kontribusi keilmuan dalam penelitian yang ingin dicapai. Kajian pustaka dijelaskan untuk menggambarkan batasan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian, kemudian terdapat metode penelitian serta sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II, berisi tentang profil atau Gambaran Umum Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dengan menyajikan sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi yang dimiliki oleh lembaga, divisi organisasi lembaga, serta peran dari Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

BAB III, menyajikan tentang hasil dan pembahasan mengenai dukungan sosial keluarga terhadap anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Dengan berdasarkan data-data yang telah didapatkan sehingga dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah berupa temuan dukungan sosial yang diberikan keluarga pada anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini juga akan menjawab faktor-faktor apa saja yang membuat orangtua mengalami hambatan dalam memberikan dukungan sosialnya kepada anak berisiko di *Children Crisis Center* Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

BAB IV, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisa pada bab sebelumnya, saran-saran dan rekomendasi juga ditampilkan pada bab ini dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemulihan anak berisiko di dukung dalam pemberian bentuk dukungan sosial keluarga pada anak berisiko di *Children Crisis Center*. berdasarkan hasil dari analisis penelitian, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut;

1. Pemberian dukungan sosial keluarga pada anak berisiko di Childern Crisis Center ditunjukkan orang tua melalui 4 aspek dukungan sosial. Pertama, dukungan emosional terdiri dari unsur perhatian, kepedulian, dan empati yang ditunjukan melalui kehadiran orang tua dalam mengunjungi anak, berkontribusi dalam pemulihan masalah emosional, serta memvalidasi perasaan anak. Kedua, dukungan instrumental berupa pemberian uang saku serta barang yang diinginkan anak. Ketiga, dukungan informasi berupa memberikan nasehihat terhadap perilaku anak serta membantu memberikan arahan melalui masalah yang dihadapi anak. Keempat, dukungan pengakuan diberikan orang tua melalui pemberian apresiasi serta memberikan penilaian positif terhadap perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik.
2. Dalam pemberian dukungan sosial tentunya tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan secara optimal pada anak. Adapun faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi pemberian dukungan ini dipengaruhi faktor-faktor yang meliputi tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua yang mana mayoritas orang tua anak memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah dengan jenis

pekerjaan yang tidak tetap. Kemudian rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua juga mempengaruhi pemahaman terkait pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan kondisi anak. Adapun usia orang tua juga menjadi hambatan seperti penurunan kekuatan fisik sehingga orang tua sulit menjangkau akses untuk mengunjungi anak, serta struktur keluarga yang menjadi pengaruh beban tanggung jawab pemberian dukungan dalam keluarga.

B. Saran

1. Bagi Keluarga anak berisiko di CCC

Diharapkan keluarga lebih memperhatikan pemberian dukungan sosial secara optimal terhadap anak serta turut berkontribusi melalui kehadiran di setiap kegiatan yang diadakan oleh yayasan. Adapun jika mengalami kesulitan dapat menginfokan kepada yayasan sehingga yayasan dapat memberikan kemudahan akses terhadap orang tua yang ingin berkunjung menemui anak di yayasan.

2. Bagi Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

Mengingat masih rendahnya keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada anak, diharapkan yayasan dapat meningkatkan upaya dalam membangun kesadaran orang tua terkait pentingnya peran mereka bagi perkembangan anak. Kemudian keberlanjutan kegiatan *parent empowerment* dalam hal dukungan ekonomi orang tua anak di CCC juga dapat dipertimbangkan baik dalam hal pengembangan, penyadaran, serta pengkapasitasan orang tua, guna membantu memperbaiki ekonomi keluarga anak. Adapun yayasan dapat menyediakan sarana komunikasi alternatif bagi anak dan orang tua seperti melalui virtual secara rutin tiap minggunya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai berbagai hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan dukungan sosial kepada anak dikarenakan orang tua anak di CCC mayoritas kurang memberikan dukungan dibanding yang memberikan dukungan. Adapun dapat mendalami terkait efektifitas kegiatan yang telah dilakukan yayasan guna meningkatkan kesadaran dan kontribusi orang tua terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi yayasan dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk mempererat hubungan antara orang tua dan lembaga, serta mendukung tumbuh kembang anak berisiko secara lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.

Amala, Rizqi Choir dan Poerwati Hadi Pratiwi. "Strategi Pendampingan Anak Jalanan Dan Anak Berisiko Di Yayasan Rumah Impian." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 8, no. 5 Juli 2019.

Anandar Rivanlee, Budhi Wibhawa, dan Hery Wibowo. "Dukungan Sosial terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah." *Share : Social Work Journal* 5, no. 1 Juli 2015. <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13122>.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian*. PT.Global Eksekutif Teknologi: Padang Sumatra Barat, 2022.

Huang, C-c, and K Huang. "Caring for Abandoned Street Children in La Paz, Bolivia." *Archives of Disease in Childhood* 93, 2008. Diakses 19 Februari 2025. <https://doi.org/10.1136/adc.2007.122663>.

Herlina, A. "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatapan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang." *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat*, no 2, Desember 2014.2023, Tim Puskaloka. "Pelatihan Bagi Pengasuh Anak Berisiko Sebagai Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Skema UAP." *Pusat Kajian Psikologi Komunikasi Dan Budaya*, 2023.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pe. Yogyakarta, 2021.

Anandar, Rivanlee, Budhi Wibhawa, and Hery Wibowo. "Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah." *RE SOCIAL WORK JURNAL VOLUME*: 5 (n.d.): 81–88.

Dewi, Rahmia, Safuan Safuan, Cut Ita Zahara, Nur Afni Safarina, Rahmawati Rahmawati, and Nurafiqah Nurafiqah. "Gambaran Dukungan Sosial Pada Keluarga Korban Kekerasan Seksual." *Jurnal Diversita* 9, no. 1 (2023): 104–12. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8921>.

Dreamhous, The. "Kekerasan Terhadap Anak Jalanan (Studi Tentang Kekerasan Terhadap Anak Jalanan Perempuan Di Pekanbaru)." 2024, 2024. <https://thedreamhouse.org/>.

"Dreamhouse." Accessed November 22, 2024. <https://thedreamhouse.org/id/beranda/>.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin,*

2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>.
- Ghani, Afrizal Naufal. "730 Tahun Surabaya" Meneropong Masalah Eksploitasi Anak Jalanan Di Surabaya." unairnews, 2023. <https://unair.ac.id/>.
- Herlina, A. "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang." *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat* 5 (2014): 145–55.
- Hidayat, Muhamad Rizky, Annisah Annisah, and Dwi Amalia Chandra Sekar. "Dukungan Sosial Dari Orang Tua Asuh Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Rehabilitasi Sosial." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 25, no. 1 (2024): 1–17.
- Huang, C-c, and K Huang. "Caring for Abandoned Street Children in La Paz, Bolivia." *Archives of Disease in Childhood* 93 (2008): 626–27. <https://doi.org/10.1136/adc.2007.122663>.
- Kemensesneg, RI. Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU Perlindungan Anak § (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.
- Krisanto, Aris. "Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda)." *EJournal Sosiatri/Sosiologi* 2 (2014): 64–76.
- Kristiani, Reneta, Lita Patricia Lunanta, Renata Raissa Sondakh, Gracia Samuela Kiswanto, Elizabeth Vanya, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik, Indonesia Atma, Fakultas Psikologi, and Universitas Esa Unggul. "Pendekatan Berbasis Hak Anak Untuk Peningkatan Kompetensi Pendamping Anak Berisiko (Children-at-Risk)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 63–73.
- Kumala, Fadlia Nur Fauziah, Ainani Kamalia, and Siti Khorriyatul Khotimah. "Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Yang Memiliki Anak Tuna Rungu." *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 13, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13292>.
- Lestari, Asmawati Eka. "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Psikososial Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kampung Tukangan Kota Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Moore, Ka. "Defining the Term 'at Risk.'" *Child Trends*, 2006, 1–3. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:DEFINING+THE+TERM+?+AT+RISK+?#1>.
- Nasution, Dr. Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kuantitaif*. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Harva Creative. Cetakan pe. Bandung, 2023.

- Natsir, Zenny Ukhra, Mari Esterilita, and Mahatir Muhammad. *Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Pasca Terdiagnosa Virus HIV/AIDS (Studi Kasus Yayasan Tegak Tegar)*. *Health & Medical Sciences*. Vol. 1, 2024. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.268>.
- Nauly, Meutia. "Hubungan Dukungan-Sosial Yang Diberikan Isteri Dengan Konsep-Diri Suami Yang Kehilangan Pekerjaan The Relationships of Wife Social- Support with Husband ' s Self-Concept Post Experiencing Job Loss" 7, no. 1 (2012): 41–47.
- Pain, R. "Introduction: Children at Risk?" *Children's Geographies* 2 (2004): 65–67. <https://doi.org/10.1080/1473328032000168769>.
- Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia No 30/HUK/2011 (2011).
- Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS Denok Sunarsi, S.Pd., M.M. CHt. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pe. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021. <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf>.
- Ramadhani, Dwi Yuniar, Fery Agusman MM, and Rita Hadi. "Karakteristik, Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Pada Lanjut Usia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kelurahan Padangsari, Semarang." *Jurnal Ners Lentera* 4, no. 2 (2016): 142–51. <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/877>.
- Sadoway, Geraldine. "Children at Risk." *Refuge: Canada's Journal on Refugees* 20, no. 2 SE-Introduction (February 1, 2002): 2–3. <https://doi.org/10.25071/1920-7336.21248>.
- Sajiwo, Raka Galih, and Barzilay Evans Masela. "Metode Intervensi Dalam Children Crisis Center (Studi Kasus Di LKSA Yayasan Rumah Impian Yogyakarta)." *Journal of Society Bridge* 2, no. 1 (2024): 23–31. <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i1.32>.
- Sarafino, Edward, Timothy Smith, Anita DeLongis, and David King. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 2015.
- Solihin, Yasmin Salsabila, Citra Windani Mambang Sari, Iwan Shalahuddin, Laili Rahayuwati, and Theresia Eriyani. "Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita." *Journal Of Telenursing (Joting)* 6 (2024): 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8418>.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. First edis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Triwidya, Babyazka Sandrina, Alifia Ulie, and Mizana Hadori. "Social Support Description For a Mother With Depression and Anxiety Disorders After the Death of Her Child" 5, no. 7 (2025).

Vienlentia, R. "Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021): 35–46.

Walws, social care. "Children and Young People at Risk of Harm," 2025.

Zakiyah, Dea Defrilia. "Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02 Tangerang Selatan." *Pendidikan*, 2020.

Sumber Elektronik

Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan. "Jogja Dataku," n.d. https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/69-pemberdayaan-perempuan-dan-perlindungan-anak.

Dreamhouse, The. "Kekerasan Terhadap Anak Jalanan (Studi Tentang Kekerasan Terhadap Anak Jalanan Perempuan Di Pekanbaru)." 2024, Diakses pada 13 Januari 2025. <https://thedreamhouse.org/>.

"Dreamhouse." Accessed November 22, 2024. <https://thedreamhouse.org/id/beranda/>

Walws, Social Care. "Children and Young People at Risk of Harm," 2025. Diakses pada 24 Januari 2025. <https://www.safeguarding.wales/en/chi-i/>

Wawancara

1. Raka Galih Sudjiwo, (Pekerja Sosial di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta), 20 Januari 2025, 24 Juni 2025, dan 6 Agustus 2025.
2. Sammy Lapudooh, (*Founder* dan *Broadcast Content* Yayasan Rumah Impian Yogyakarta), 12 Maret 2025
3. Yosua Lapudooh, (CEO Yayasan Rumah Impian Yogyakarta), 20 Januari 2025, 7 Mei 2025, 11 April 2025, 23 April 2025, 30 Maret 2025.
4. Damara, (Pengasuh CCC Perempuan Yayasan Rumah Impian Yogyakarta), 9 April 2025.
5. Wawancara Ibu Fitri, (Orang tua IQ), 16 April 2025.
6. Wawancara dengan Bapak Tumpang, (Orang tua YG), 29 April 2025.
7. Wawancara dengan Ibu Herlina, (Orang tua BG), 21 Mei 2025.
8. Wawancara dengan Ibu Kasmirah, (Orang tua RD), 16 April 2025

9. Wawancara dengan YG, (Anak di *Children Crisis Center*), 24 Juni 2025.
10. Wawancara dengan IQ, (Anak *Children Crisis Center*), 21 Maret 2025
11. Wawancara dengan BG, (Anak di *Children Crisis Center*), 7 Juli 2025.
12. Wawancara dengan RD,(Anak di *Children Crisis Center*), 26 Juni 2025

